

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan yang diakibatkan oleh masalah status gizi kronis yang diukur tinggi badan terhadap usia berada dibawah -2 atau -3 stantar defiasi berdasarkan World Health Organization Child Growth Standar yang dihitung menggunakan Z-score.^{1,2} Status gizi sangat erat hubunganya dengan pertumbuhan dan perkembangan pada 1000 hari pertama kehidupan. Seribu hari pertama merupakan periode yang sangat pesat untuk pertumbuhan dan perkembangan otak. Kegagalan pada 1000 hari pertama kehidupan akan berdampak pada tumbuh kembang anak salah satunya adalah *stunting*.¹ Kejadian *stunting* setelah 1000 hari pertama kehidupan terjadi akibat banyak faktor, diantaranya status sosial, asupan makanan, infeksi, status gizi ibu, defisiensi mikronutrien dan lingkungan.³

Angka kejadian *stunting* pada usia dibawah 5 tahun di dunia sebanyak 154,8 juta (222,9%). Delapan puluh tujuh juta kejadian *stunting* di Asia, 59 juta di Amerika Latin dan wilayah Caribbean. Menurut WHO *stunting* menjadi target dunia pada tahun 2025 untuk mengalami penurunan sebesar 40%.²

Menurut Riskesdas prevelensi terjadinya perawakan pendek di Indonesia sebesar 37,2 pada tahun 2013 yang mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 8,2%.⁶ Menurut Kementrian Kesehatan Jawa Barat pada tahun 2016 sebesar 25,1% kasus perawakan pendek terdiri dari 6,9% sangat pendek dan 18,7% pendek.⁴

Stunting dapat menimbulkan efek jangka pendek dan jangka panjang. Efek jangka pendek meliputi terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Efek yang ditimbulkan dalam jangka panjang meliputi terjadinya penurunan kognitif, risiko tinggi terjadinya penyakit diabetes, *obesitas*, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, disabilitas pada usia tua, serta kualitas kerja yang tidak kompetitif.⁵

Salah satu upaya mencegah *stunting* adalah melalui pemberian nutrisi adekuat sejak dini.³ Pemberian nutrisi mulai usia 0-6 bulan yaitu dengan pemberian ASI eksklusif. ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan tambahan selama 6 bulan. ASI eksklusif merupakan makanan yang paling baik untuk balita usia 0-6 bulan dikarenakan mengandung makronutrien dan mikronutrien yaitu karbohidrat, protein, lemak, kartinin, vitamin K, vitamin D, vitamin E, vitamin A, asam folat, kalsium, magnesium, dan fosfor yang memiliki kuantitas yang baik dan mudah diserap oleh tubuh dibandingkan susu sapi.⁶ Makronutrien, mikronutrien dan hormon pada ASI eksklusif yang berperan dalam pertumbuhan linear anak. Mikro dan makronutrien tersebut berperan untuk mencegah terjadinya *stunting* yaitu vitamin A, zink, zat besi dan protein. Vitamin A memiliki fungsi sebagai sintesis protein sehingga akan berpengaruh pada pertumbuhan sel. Penurunan asupan vitamin A pada tubuh akan berdampak pada kegagalan pertumbuhan dan penurunan kekebalan tubuh. Turunya kekebalan tubuh mengakibatkan mudah terserang infeksi yang akan menyebabkan peningkatan sitokin *Tumor necrosis factor- α* (TNF- α) dan *Interleukin-1* (IL-1). Peningkatan sitokin akan menyebabkan penurunan *Growth Hormone* (GH) sehingga terjadinya penurunan stimulasi produksi *insulin like growth factor-1* (IGF-1) yang mempengaruhi pertumbuhan

lempeng epifisis tulang yang menyebabkan pertumbuhan linear terganggu.^{7,8} Zat besi yang berada di sumsum tulang belakang berfungsi untuk memproduksi *hemoglobin* (Hb). Berkurang asupan zat besi akan menyebabkan penurunan produksi Hb yang akan menyebabkan terjadinya anemia. Selain itu juga dapat menyebabkan penurunan kekebalan tubuh sehingga lebih mudah terkena infeksi. Anemia kronis dan infeksi akan mengganggu pertumbuhan linear. Zink merupakan mikronutrien yang berfungsi sebagai sistem imunitas, pertumbuhan dan sintesis DNA dan RNA dan mediator hormon pertumbuhan. Kekurangan zink akan menyebabkan menurunnya hormon pertumbuhan yaitu IGF-1 sehingga akan menyebabkan terganggunya pertumbuhan linear. Penurunan IGF-1 juga dipengaruhi oleh kekurangan protein.⁹

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputri RM, Erike YV 2018 dengan status gizi dan riwayat ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* dengan sampel balita usia 3-5 tahun di TK Dharma Wanita 1 Purwokerto dengan hasil terdapat hubungan antara riwayat ASI eksklusif dengan *stunting*.¹⁰

Berdasarkan data yang didapatkan di Desa Panyirapan Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung terdapat permasalahan tumbuh kembang. Prevalensi tinggi badan pendek pada Desa Panyirapan sebesar 11,5% sedangkan tinggi badan sangat pendek sebesar 3,9% dari jumlah 608 balita pada tahun 2018.

Berdasarkan hal-hal yang diuraikan di atas dilakukan penelitian mengenai hubungan *stunting* dengan riwayat pemberian ASI non eksklusif.

1.2 Rumusan masalah

Rumusan penelitian ini menurut latar belakang adalah

1. Bagaimana angka kejadian stunting pada anak usia 2-5 tahun di Desa Panyirapan Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung.
2. Bagaimana riwayat pemberian ASI non eksklusif pada anak usia 2-5 tahun di desa Panyirapan kecamatan Soreang kabupaten Bandung.
3. Bagaimana hubungan *stunting* dengan riwayat pemberian ASI non eksklusif pada anak usia 2-5 tahun di desa Panyirapan kecamatan Soreang kabupaten Bandung.

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah menganalisis hubungan *stunting* dengan riwayat pemberian ASI non eksklusif di Desa Panyirapan Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui kejadian stunting pada balita usia 2-5 tahun di Desa Panyirapan Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung.
- b. Mengetahui gambaran riwayat pemberian ASI non eksklusif pada balita usia 2-5 tahun di Desa Panyirapan Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Akademik

Manfaat penelitian dalam bidang akademik sebagai berikut :

- a. Menambah pengetahuan penulis tentang hubungan *stunting* dengan kejadian riwayat pemberian ASI non eksklusif.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain, khususnya penelitian yang berhubungan dengan kejadian *stunting*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah :

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi puskesmas setempat atau pemerintah untuk merancang program pencegahan terjadinya *stunting*.
- b. Memberikan informasi kepada pemerintah untuk menentukan kebijakan dan intervensi dalam penanggulangan *stunting*.
- c. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat mengenai betapa perlunya pemberian ASI eksklusif.